

**STUDY DESKRIPTIF IMPLEMENTASI 5S DI RUANGAN
ADMINISTRASI DAN PENGADAAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
SURABAYA**

Frandy Ferdinata, Siti Rahayu, Stefanus Budy Widjaja S.

Manajemen / Universitas Surabaya

franferdinata@yahoo.com

Abstrak – Universitas Surabaya merupakan salah satu Universitas besar yang berada di Surabaya. Dalam aktivitas sehari – hari, Universitas selalu berupaya untuk mengelola dan mengatur ketersediaan buku pada perpustakaan, baik untuk mahasiswa maupun dosen. Agar pengelolaan buku pada perpustakaan dapat berjalan dengan baik, maka Ubaya menerapkan metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*). Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode 5S yang diterapkan pada 2 unit di perpustakaan Ubaya yaitu bagian administrasi dan pengadaan.

Penelitian ini berjenis deskriptif murni karena dalam penelitian ini tidak dilakukan penerapan atau rancangan pada Ubaya. Variabel yang digunakan pada dalam penelitian ini adalah metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*). Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada skripsi ini melalui observasi dan wawancara kepada pihak perpustakaan. Analisis yang dilakukan pada bagian administrasi dan pengadaan berdasarkan hasil penerapan dari aktivitas *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada bagian administrasi dan pengadaan penerapan metode 5S belum berjalan dengan baik. Karena masih ditemukan pada aktivitas – aktivitas 5S yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Kata Kunci : *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke, Universitas Surabaya*

Abstract – *University Surabaya is one of the major universities located in Surabaya. In everyday activities, the University always strives to manage and manage the availability of books in the library, both for students and lecturers. In order for library management to run well, Ubaya applies the 5S method (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). So the purpose of this study is to describe the 5S method applied to the 2 units in the Ubaya library that is the administration and procurement department.*

This research is a pure descriptive type because in this research there is no implementation or design on Ubaya. The variables used in this research are 5S method (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Source of data used to collect data on this skripsi through observation and interview to the library. Analysis performed on the administration and procurement based on the application of Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke. The results of the research show that the

administration and procurement of the application of the 5S method has not gone well. Because it is still found in 5S activities that are not as it should be.

Key words: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke, University Surabaya

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2002). Hal ini didukung melalui pernyataan menurut Sudarmayanti (2007), lingkungan kerja secara garis besar dapat dibagi dua jenis antara lain lingkungan kerja fisik dan non fisik. Faktor-faktor lingkungan kerja fisik adalah pewarnaan, penerangan, udara, suara bising, ruang gerak, keamanan dan kebersihan. Sedangkan lingkungan non fisik adalah struktur kerja, tanggung jawab kerja, perhatian dan dukungan pimpinan, kerja sama antar kelompok dan kelancaran komunikasi (<http://www.academia.edu>).

5S bisa berupa sistem untuk mengurangi pekerjaan dan mengoptimalkan produktivitas dan kualitas melalui pemeliharaan dan tempat kerja yang teratur. Manfaat tempat kerja yang baik meliputi pencegahan cacat, pencegahan kecelakaan, serta penghapusan waktu terbuang untuk mencari alat, dokumentasi dan lainnya. Hasilnya adalah organisasi dengan tempat kerja yang efektif, penghapusan kerugian yang terkait dengan kegagalan dan kerusakan pada mesin, perbaikan kualitas dan keamanan kerja. Shaikh *et al* (2015), mengungkapkan bahwa program 5S dapat membantu mencapai kebersihan organisasi secara keseluruhan, dan standarisasi di tempat kerja produktivitasnya menjadi lebih baik. Teknik 5S juga memberikan manfaat sebagai peningkatan produktivitas, kualitas, kesehatan dan keamanan.

Dalam kegiatan rutin setiap organisasi, pekerjaan sehari-hari yang mendukung perusahaan dan kerapian merupakan hal yang fundamental bagi arus aktivitas yang efisien. 5S adalah ide yang membentuk ulang bagaimana memikirkan tempat kerja dan memberikan fondasi yang signifikan dalam melakukan perbaikan tapi bukan sekadar membersihkan lantai toko. Tahap awal

di 5S adalah menentukan apa adanya penting dalam lingkungan kerja dan apa yang tidak. Tahap kedua adalah menempatkan hal-hal dimana mereka menyediakan dukungan terbaik untuk fungsi. Tahap ketiga adalah inspeksi, perbaikan dan pembersihan barang untuk mencari dan menghapus Akar penyebab kerusakan dan kotoran. Tahap keempat adalah kerja tim dan anggota harus memiliki konsensus cara kerja normal dan baru. Tahap kelima adalah disiplin pribadi untuk mengikuti standar dan melakukan karakteristik pribadi, kebersihan dan kerapian organisasi.

Perguruan tinggi sebagai institusi yang mengelola sumber daya manusia umumnya dan khususnya penghasil tenaga kerja terus memacu kualitas proses belajar mengajar agar kualitas lulusannya semakin baik. Selain untuk memperlancar proses belajar mengajar, pelaksanaan 5S akan dapat meningkatkan kualitas lulusan institusi politeknik di dunia kerja mengingat pelaksanaan 5S saat ini telah menjadi tuntutan di setiap perusahaan. Kebiasaan melakukan 5S sebenarnya telah ada dalam kehidupan sehari-hari. Di rumah, telah ada kebiasaan mencuci piring yang kotor dan menyimpan piring kotor setelah dicuci ke dalam rak piring.

Kebiasaan berlaku bersih di Jepang biasa dilakukan untuk menyambut tahun baru. Orang Jepang setiap akhir tahun melakukan gerakan kebersihan besar-besaran tiap akhir tahun bahkan dikatakan “tiap akhir tahun orang Jepang juga membersihkan batinnya”. Diberbagai instansi di Indonesia juga pernah digiatkan ”Jumat Bersih”. Di Jepang juga diadakan pembiasaan kebersihan sebagai dasar pendidikan. Calon biarawan harus memulai aktifitasnya dengan membersihkan kuil. Calon tentara harus memulai dengan membersihkan senjata. Juga calon ilmuwan harus mulai dengan membersihkan laboratorium (Osada, 1995). Kebersihan sebenarnya juga menjadi keinginan tiap orang, baik mahasiswa atau dosen. Setelah diterapkan 5S, diharapkan tidak akan lagi terjadi peralatan - peralatan yang hilang, kerusakan - kerusakan mesin dapat dikurangi, serta dapat meningkatkan produktifitas kerja dan mengurangi kecelakaan kerja (<https://www.academia.edu>).

Universitas Surabaya memiliki 21 program studi Sarjana, 9 program studi Magister dan 11 program studi Diploma (termasuk kelas pagi dan malam hari) di

Politeknik. Saat ini, Universitas Surabaya memiliki sekitar 12.000 mahasiswa aktif dan lulusannya tersebar baik di dalam maupun luar negeri. Untuk itu kebutuhan jumlah buku yang dibutuhkan pun sangat banyak. Buku – buku tersebut didapat dari pembelian buku, terutama dari buku yang dipesan khusus oleh para dosen. Tidak hanya dari pembelian, tetapi pihak perusahaan pun menerima buku – buku yang disumbangkan dari para mahasiswa yang sudah lulus. Namun jumlah buku yang masuk ke dalam perpustakaan pun bisa memberikan permasalahan.

Perpustakaan selalu menerima buku baru sehingga memerlukan tempat baru untuk meletakkan buku tersebut. Tidak heran jika ada tumpukan buku yang masih di letakan di lantai atau di meja karena belum ada tempat tambahan untuk meletakkan buku tersebut. Tumpukan buku tersebut pun mengakibatkan ruang lingkup berjalan semakin berkurang atau terlihat berantakan. Karena terdapat permasalahan tersebut itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sampai mana berjalannya penerapan 5S tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif murni yang bertujuan menggambarkan fakta dari perpustakaan Ubaya bagian ruangan pengadaan di lantai 6 dan bagian administrasi di lantai 2 dalam menerapkan metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*). Variabel yang digunakan adalah 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) sebagai berikut:

- **S1 – Seiri**

SEIRI berarti membedakan dengan jelas barang yang bermanfaat dari barang sisa sampah dan membuang barang yang tidak berguna di ruangan pengadaan dan administrasi perpustakaan Universitas Surabaya.

- **S2 – Seiton**

Berarti menemukan cara untuk menyimpan peralatan dengan menekankan pada aspek keamanan, mutu dan efektifitas di ruang pengadaan perpustakaan Universitas Surabaya.

- **S3 – Seiso**

Berarti menjaga ruangan administrasi dan pengadaan perpustakaan Universitas Surabaya dalam kondisi bersih dan rapi sepenuhnya tanpa sisa kotoran dan sampah yang berserakan.

- **S4 – Seiketsu**

Standarisasi berarti merupakan sebuah kegiatan di mana setiap orang harus berupaya mempertahankan kemajuan yang telah dicapai di ruangan administrasi dan pengadaan perpustakaan Universitas Surabaya melalui S1, S2 dan S3.

- **S5 – Shitsuke**

Rajin berarti untuk melatih pekerja agar mengikuti kebiasaan kerja yang baik dan disiplin di ruang pengadaan dan administrasi secara ketat.

Sumber data yang di pakai dalam penelitian ini meliputi sumber data individu. Ada 2 jenis sumber data berdasarkan cara memperolehnya.

- **Data Primer**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan staf pengadaan dan staf administrasi yang ikut terlibat pada proyek yang akan di teliti.

- **Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari literatur buku, media internet, hasil penelitian yang serupa, dan beberapa foto yang di ambil dari ruang pengadaan dan administrasi terkait proyek yang akan diteliti.

Dari keseluruhan diketahui telah terdapat 50 unit yang sudah menerapkan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*). Sampel yang di ambil untuk penelitian ini adalah dua unit di bagian gedung perpustakaan Ubaya, yaitu

pada bagian unit pengadaan yang terdapat di lantai 6 dan bagian unit administrasi yang terdapat di lantai 2. Untuk penelitian ini di gunakan cara untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan melalui tanya jawab langsung kepada staf pengadaan dan staf administrasi yang sudah di tunjuk.

2. Dokumentasi (Foto)

Yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan beberapa foto di ruang pengadaan dan administrasi sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain itu dilakukan juga dengan mencari data lain dari literatur buku, dan media internet, yang berhubungan terkait dengan masalah yang akan di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan 5S di perpustakaan Universitas Surabaya bagian ruangan pengadaan dan administrasi belum maksimal dikarenakan ditemukan beberapa hal yang seharusnya tidak diperbolehkan atau tidak dilakukan dengan baik.

Pertama – tama pada bagian *Seiri* ditemukan permasalahan pada bagian ruang pengadaan dimana ditemukan barang yang seharusnya diletakan pada rak buku seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Penyimpanan barang yang tidak diletakan pada tempat yang seharusnya.

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat barang seperti kemoceng yang diletakan pada rak buku. Seharusnya pada rak buku hanya terdapat buku saja dalam rak tersebut. Namun dikarenakan kondisi rak sedang kosong, para staf meletakan atau membiarkan barang tersebut tetap disimpan didalam rak.

Selanjutnya pada bagian *Seiton* sudah dilakukan dengan sangat baik. Barang – barang yang terdapat pada ruangan tersebut sudah dikelompokan dan masing – masing sudah diberikan label agar para staf dapat memudahkan dalam mencari barang yang dibutuhkannya.



Gambar 2. Contoh pemberian tanda (label) yang menunjukkan tempat penyimpanan

Selanjutnya pada bagian *Seiso* terdapat permasalahan pada ruang administrasi dan pengadaan. Pada bagian administrasi terdapat tumpukan barang berupa buku skripsi yang diletakan dilantai. Seharusnya barang penting seperti buku skripsi tidak boleh diletakan dilantai karena hal tersebut dapat mengurangi ruang lingkup berjalan dan juga barang tersebut bisa rusak dikarenakan terkena tumpahan air atau tertendang oleh para staf. Namun karena tidak ada tempat untuk menyimpan barang tersebut, para staf terpaksa membiarkan barang – barang tersebut dilantai, hingga datanya diolah dan dipindahkan kebagian penyimpanan.



Gambar 3. Tumpukan barang yang diletakan dilantai

Untuk ruangan pengadaan terdapat permasalahan pada kebersihan lantai. Masih terdapat area – area yang masih kotor seperti di pojok ruangan atau dibawah meja kerja para staf. Pihak Universitas sudah memperkerjakan *cleaning service* untuk membersihkan ruang kerja para staf, namun para staf pengadaan mengatakan bahwa para petugas kebersihan tersebut tidak membersihkan ruangan dengan baik dikarenakan masih terdapat kotoran yang tertinggal. Sehingga para staf sendiri yang seharusnya membersihkan sendiri disaat mereka sedang tidak sibuk.



Gambar 4. Sisa kotoran yang belum dibersihkan di lantai

Selanjutnya pada bagian *Seiketsu* sudah dilakukan dengan baik dikarenakan semua barang sudah diberikan label dan pemberian nomer induk. Tidak hanya itu, bahwa di universitas Surabaya pun selalu dilakukan audit 5S

untuk semua unit nya. Audit 5S dilakukan karena bertujuan untuk memastikan para unitnya sudah dan tetap menerapkan 5S secara efektif dan dilakukan sesuai dengan persyaratan. Tujuan lainnya mengadakan lomba yang dapat memotivasi para staf dengan peningkatan kesadaran mutu serta upaya perbaikan yang berkelanjutan.

Selanjutnya untuk bagian akhir yaitu *Shitsuke*, sudah dilakukan dengan baik. Karena dalam proses kerjanya para staf mempunyai acara kecil seperti pertemuan para staf untuk sharing masalah pekerjaan. Tidak hanya itu terdapat pula gambar yang dipasang untuk membantu para staf mempertahankan penerapan 5S selalu pada ruang kerjanya. Hal ini pun terbukti dari hasil audit 5S pun sudah mendapat nilai sangat baik baik.



Gambar 5. Poster ajakan untuk mempertahankan budaya 5S

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan bahwa sesungguhnya para unit kerja atau staf sudah melakukan penerapan 5S dengan baik. Namun ada beberapa hal yang membuat penerapan 5S belum maksimal seperti ketersediaan tempat yang masih kurang untuk meletakkan buku

skripsi seperti pada ruangan administrasi. Dan juga para petugas kebersihan yang menjalankan tugasnya dengan tidak maksimal, karena masih saja ditemukan sisa kotoran yang tertinggal. Dengan tidak adanya pemantauan dari hasil kerja petugas kebersihan maka para staf lah yang melanjutkan untuk membersihkan sendiri ruang kerjanya. Namun para staf tidak bisa setiap saat melanjutkan membersihkan ruang kerjanya karena mereka pun mempunyai kesibukan sendiri – sendiri, sehingga hanya bisa membersihkan disaat sedang tidak sibuk.

Saran yang dapat diberikan untuk yang pertama, diharapkan kedepan disediakan suatu rak atau ruangan kecil untuk menyimpan buku skripsi, agar buku skripsi tidak lagi diletakan di lantai ruang kerja. Saran yang ke dua perlu ditegaskan untuk wajib saking tegur jika ada rekan staf yang tidak melakukan penerapan 5S dengan baik. Saran ke 3 perlu adanya kunjungan atau kontrol mendadak dari pihak audit, dikarenakan para auditor hanya mengetahui keadaan ruangan saat sedang melakukan audit saja, tapi tidak mengetahui keadaan ruangan saat sehari – hari diluar pelaksanaan audit. Saran yang terakhir pelaksanaan audit diharapkan bisa dilakukan secara mendadak. Hal ini bermaksud untuk menghilangkan kesempatan dalam mempersiapkan diri sebelum dilakukannya audit 5S. Karena saat audit para unit sangat bisa untuk menunjukkan kondisi penerapan 5S yang sangat maksimal jika sifat audit dilakukan secara adanya pemberitahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamain, R *et al* , 2014, A Conceptual Approach of 5S to Improving Quality and Environmental Performance of Malaysian Oil Palm Dealers, *Jurnal Teknologi (Sciences & Engineering)* 70:1 (2014), 65–73
- Ghodrati, A and Zulkifli, N, 2012, A Review on 5S Implementation in Industrial and Business Organizations, *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 2278-487X. Volume 5, Issue 3 (Nov. - Dec. 2012), PP 11-13
- Shaikh, S, *et al*, 2015, Review of 5S Technique, *International Journal of Science, Engineering and Technology Research (IJSETR)* Volume 4, Issue 4

Randawa, JS and Ahuja, IS, 2017, a quality improvement tool for sustainable performance: literature review and directions, International Journal of Quality & Reliability Management, Vol. 34 Issue 3

www.indosdm.com

<http://mukhyi.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/14006/%20manajemen+%20kualitas.pdf>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Apotek>

http://asmi.ac.id/e-journals/files/23_2-6-1-PB.pdf

<http://aanceplis.blogspot.co.id/2016/06/pentingnya-5s-sort-sustain-standardize.html>

https://www.academia.edu/4805572/APLIKASI_5S_PADA_BENGGEL_POLIT_EKNIK

<http://aryasentraconsulting.com/manajemen-bisnis/cara-meningkatkan-produktifitas-kerja-dengan-5r-atau-5s>

<http://blog.mesinabsensi.co.id/cara-meningkatkan-kedisiplinan-karyawan-dengan-metode-5s-ala-jepang/>

http://www.academia.edu/11451510/PENGARUH_LINGKUNGAN_KERJA_MOTIVASI_KERJA_DISIPLIN_KERJA_TERHADAP_KINERJA_PEGAWAI

<http://surabaya.tribunnews.com/2017/04/26/universitas-surabaya-membuka-pendaftaran-periode-april-2017>